Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Maret 2020

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Maret 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 32.381 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:		Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:		13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:		09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:		
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp	1.431,14
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp	197,78
Mata Uang	:		Rupiah
Bank Kustodi	:		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:		SIDARPL:IJ
ISIN Code	:		IDN000037702

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp	100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp	100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp	100.000
Biaya Pembelian	:		0%
Biaya Penjualan	:		0%
MI Fee	:		Maksimum 1%
Kustodian Fee	:		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	▲			
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
YTD	1,41%	1,13%
1 Bulan	0,49%	0,32%
3 Bulan	1,41%	1,13%
6 Bulan	2,84%	2,42%
1 Tahun	5,81%	5,13%
3 Tahun	16,25	14,51%
5 Tahun	28,42	26,90%
Sejak Peluncuran	43,11%	44,86%

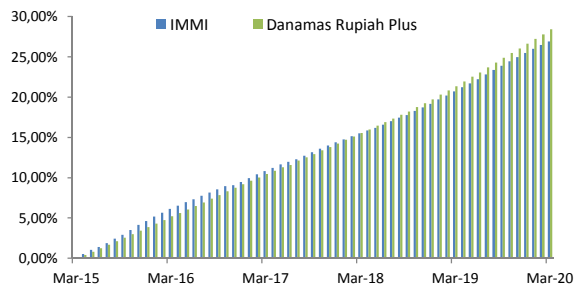
Efek Dalam Portofolio

No	Nama Efek	Sektor
1	Bank Cimb Niaga	Keuangan
2	Bank Maybank	Keuangan
3	BCA Finance	Keuangan
4	Sukuk Ijarah RNI	Perkebunan
5	Sumber Alfaria Trijaya	Perdagangan

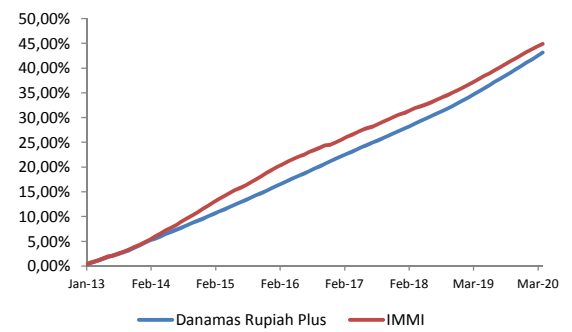
Alokasi Asset

Corporate Bonds	22,40%
Cash & Money Market	77,60%

Grafik Kinerja 5 Tahun



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	29-Aug-14	0,66%
Kinerja Bulan Terendah	1-Jan-13	0,00%

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan Maret 2020 mengalami penurunan sebesar 13.7% dan ditutup di level Rp 16.450, pada tanggal 31 Maret 2020 terdapat aksi pelepasan aset rupiah dengan skala yang cukup besar. Terdepresiasinya rupiah dikarenakan aksi jual dari para investor terutama oleh investor asing baik di pasar obligasi maupun pasar saham yang disebabkan kekhawatiran terhadap prospek pertumbuhan negara emerging market termasuk Indonesia akibat adanya pandemik corona. Indonesia mencatatkan pasien corona pertama pada 2 Maret 2020 dan pada rentang waktu sebulan penambahan kasus sudah mencapai lebih dari 1000 orang. Hal ini memaksa pemerintah untuk memberika berbagai stimulus baik dari segi moneter maupun fiskal. BI menurunkan suku bunga nya menjadi 4.5% di bulan Maret diikutin pelonggaran GWM baik untuk mata uang domestik sebesar 50bps dan juga menurukan setangah tingkat GWM untuk valuta asing dari yang awalnya 8% menjadi 4%. BI juga merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 dari semula 5,0%-5,4% menjadi 4,2%-4,6%. Bank Indonesia menurunkan proyeksi pertumbuhan kredit di tahun 2020 menjadi 9%-11%, dari sebelumnya 10%-12%. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan ekspor Indonesia pada Februari 2020 naik 11% YoY dan impor turun 5,1% YoY. Neraca perdagangan surplus USD 2,34 miliar. Akibat dari penyebaran virus korona terhadap perekonomian domestik, Menteri keuangan memperkirakan ekonomi kuartal I tumbuh 4,5%. Otoritas fiskal juga menyiapkan beberapa insentif mulai dari penundaan pembayaran pajak, relaksasi tagihan kredit, relaksasi ekspor impor, insentif biaya listrik, bantuan sosial, dan lain-lain. Sentimen utama global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah The Federal Reserve awalnya mengumumkan pemangkasan Fed Funds Rate sebesar 50 bps, dari 1.50%-1.75% menjadi 1.00%-1.25%. Kemudian The Fed lanjut menurunkan suku bunga sebesar 100 bps ke level 0% - 0.25% dan berencana untuk melakukan pembelian USD 500 bn treasury bonds dan USD 200 bn mortgage-backed securities. OPEC sepakat memangkas produksi sebanyak 1.5 juta barel per hari (bph). Pemerintahan Trump mengajukan paket stimulus fiskal senilai lebih dari USD 1 tn untuk mengantisipasi dampak ekonomi dari virus corona. China mencatatkan Manufacturing PMI Maret 2020 di level 52, lebih tinggi dari estimasi. Bank of England (BOE) memangkas suku bunga acuan 50 basis poin menjadi 0,25%. Moody's menurunkan proyeksi pertumbuhan negara G20 sebanyak 0,3% menjadi 2,1% pada tahun ini.

Outlook

Di awal bulan April diumumkan data inflasi Indonesia bulan Maret 2020 yang berada di level 2,96% YoY dan 0,10% MoM. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan fokus memperhatikan perkembangan penyebaran dan penanggulangan Coronavirus yang telah tersebar di 203 negara dan memakan lebih dari 42.000 korban meninggal global sejauh ini. Adanya estimasi baru akan perubahan-perubahan asumsi pertumbuhan ekonomi global maupun domestik yang terkena dampak negatif dari penyebaran dan penanggulangan coronavirus ini akan menjadi sentimen. Pergerakan nilai tukar rupiah masih akan bervariasi mengukiti sentimen dari global namun pemerintah telah menyiapkan strategi untuk menjaga fluktuasi rupiah di mana BI diperbolehkan untuk membeli surat utang negara melalui pasar primer jika diperlukan untuk menopang permintaan. Selain itu pemerintah telah menyiapkan tambahan anggaran pembelanjaan negara sebesar IDR 405 triliun untuk menangani wabah penyebaran corona yang yang mana sebesar IDR 105 triliun digunakan untuk program pemulihan ekonomi nasional termasuk restrukturisasi kredit dan penjaminan pembiayaan UMKM. Diikuti dengan IDR 110 triliun untuk penjaminan sosial, IDR 75 triliun untuk bidang keseshatan dan IDR 70 triliun untuk insentif perpajakan dan stimulus KUR. Pemerintah memperkirakan pergerakan rupiah akan berkisar pada Rp 17.000 per dolar AS untuk skenario berat dan bisa mencapai Rp20.000 per dolar AS untuk skenario sangat berat. Dengan asumsi pertumbuhan ekonomi 2.3% dan asumsi terburuk terkontraksi 0.4%

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 31 Maret 2020

Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000